

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan upaya menyelenggarakan pelayanan berkualitas bagi peserta didik, para guru khususnya di tingkat pendidikan dasar dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini dapat teraktualisasikan antara lain melalui ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran dan penguasaan guru terhadap penggunaan model pembelajaran di kelas. Harapannya optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran dan target yang direncanakan dapat terwujud.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien di kelas belum dapat diwujudkan secara optimal. Kondisi ini dialami oleh guru pada SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang diperhadapkan pada isu aktual saat ini yaitu proses pembelajaran matematika di kelas belum terwujud dengan optimal. Hal ini nampak melalui observasi awal dalam pembelajaran matematika konsep luas persegi panjang pada siswa kelas III SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Model pembelajaran konsep luas persegi panjang melalui ceramah yang selama ini digunakan dinilai belum tepat karena guru dan siswa kurang aktif dalam melakukan proses belajar mengajar. Padahal matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar demi menempuh pendidikan lebih lanjut. Bahkan matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah, sedangkan

realitas di lapangan juga mengindikasikan rendahnya minat siswa dalam belajar matematika karena adanya pandangan siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan.

Problema di atas menjadi tantangan yang cukup berat terutama bagi guru mata pelajaran matematika di kelas III SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas III SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2013 mengindikasikan siswa belum optimal dalam pembelajaran konsep luas persegi panjang. Guru menilai bahwa mereka belum optimal dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian kemampuan awal siswa yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu metode ceramah. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar 75%, yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 70 ke atas atau siswa yang dikategorikan paham berjumlah 18 orang atau 60% dari 30 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang atau 40%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum pemahaman siswa dalam konsep luas persegi panjang rendah.

Kendala di atas berhubungan dengan kemungkinan penerapan model pembelajaran sebelumnya oleh guru dalam bentuk ceramah yang belum sesuai dengan materi pelajaran konsep luas persegi panjang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi rendahnya kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar konsep luas persegi panjang, maka peneliti berinisiatif melakukan pembaharuan model pembelajaran selama ini yang bersifat tradisional melalui ceramah dan

secara langsung. Alternatif model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan materi pelajaran konsep luas persegi panjang yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* atau yang di kenal Kepala Bernomor.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dipandang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa sebab pada model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang akan di selesaikan secara bersama, tentunya dapat melatih interaksi sosial dan kerjasama antara individu dalam kelompok kemudian setiap siswa dituntut menguasai pemecahannya sehingga ketika dipanggil untuk menyelesaikan soal tersebut setiap anggota kelompok siap.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik dan memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas III SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masaalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi konsep luas persegi panjang.
2. Pemahaman siswa tentang konsep luas persegi panjang rendah.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman konsep luas persegi panjang pada siswa kelas III SDN Nomor 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango?”.

### 1.4 Pemecahan Masalah

Dari uraian masalah singkat di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep luas persegi panjang pada siswa kelas III SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* melalui langkah-langkah berikut.

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda.
2. Siswa diberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan serta mengetahui jawabannya.
4. Siswa dipanggil (salah satu nomor siswa) dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor lain tersebut, dan seterusnya.
6. Memberikan kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep luas persegi panjang pada siswa kelas III SDN 2 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

#### 1. Bagi siswa

Pemahaman siswa terhadap konsep luas persegi panjang dapat meningkat, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, ingin menambah pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan tidak karena terpaksa. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dapat meningkat.

#### 2. Bagi Guru

Memberikan inspirasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya konsep luas persegi panjang dengan mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

#### 3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam mengadakan pembaharuan dan memajukan program sekolah ke arah yang lebih baik.

#### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah kemampuan dalam melaksanakan penelitian secara ilmiah serta menambah wawasan dan cakrawala pengetahuan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai salah satu model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman konsep luas persegi panjang.